

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU PAK DALAM
MEMPERSIAPKAN RPP MELALUI SUPERVISI METODE
FOCUS GROUP DISCUSSION DI SMP SE-KECAMATAN
MEDAN JOHOR KOTA MEDAN**

Chandra Manik

Pengawas Sekolah

Surel : chandra_manik@gmail.com

Abstract: Improving Capabilities Master PAK In Preparing RPP Supervision Methods Through Focus Group Discussion In Smp Se-district of Medan Johor Medan. The background of this research is the lack of ability of teacher education subjects Christian education in preparing a lesson plan (RPP). There are many teachers who do not understand and are motivated to preparing a lesson plan completely. With Focus Group Discussion, teachers required to be directly involved in discussions on the scenario that created. This research is School action research (PTS). Data collection techniques used in this research a scoring rubric format. The result showed an increase in the competence of teachers in preparing RPP which is evident from the result of the assessment cycle I to cycle II.

Keywords : Lesson Plan, Focus Group Discussion

Abstrak : Upaya Peningkatan Kemampuan Guru PAK Dalam Mempersiapkan RPP Melalui Supervisi Metode *Focus Group Discussion* Di Smp Se-Kecamatan Medan Johor Kota Medan. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Masih banyak guru yang belum paham dan termotivasi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan lengkap. Dengan metode *Focus Group Discussion*, guru dituntut ikut terlibat secara langsung dalam diskusi sesuai skenario yang disusun. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa format rubrik penilaian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang terlihat dari hasil penilaian dari Siklus I ke Siklus II.

Kata kunci : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, *Focus Group Discussion*

PENDAHULUAN

Guru yang memiliki kemampuan adalah guru yang profesional, yang senantiasa dituntut dapat menjalankan tugas utamanya dengan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Bahkan pemerintah telah memberikan

perhatian yang luar biasa kepada guru dengan memberikan tunjangan profesi guru bagi yang sudah memiliki sertifikasi sebagai guru sebesar satu kali gaji pokok setiap bulannya. Seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki kemampuan atau kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi acuan untuk mengajar”. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi acuan untuk mengajar tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara menyampaikannya kepada murid.

Adapun keuntungan yang diperoleh dari pembuatan RPP adalah sebagai berikut, guru akan lebih percaya diri dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, karena telah dipersiapkan sebelumnya, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan alur yang telah direncanakan, guru dapat menggunakan RPP tersebut untuk mengatur durasi penyampaian materi pembelajaran. Pada kenyataannya ketika guru membuat RPP dengan baik, maka guru tersebut dimudahkan dalam mengajar. Akan tetapi lain halnya dengan di guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama Medan Johor,

masih banyak guru lamban dalam penyusunan RPP walaupun sudah ditentukan jadwal pengumpulannya namun masih saja terlambat bahkan ada yang baru mengumpulkan saat pembelajaran satu selesai hampir selesai.

Oleh karena itu kemampuan guru-guru di SMP se-kecamatan Medan johor dalam menyusun perencanaan pembelajaran atau RPP dapat ditingkatkan dengan baik sesuai kaidah-kaidah penyusunan RPP yang disesuaikan dengan kondisi disekolah. Berdasarkan hasil pemikiran, apabila dalam merencanakan pembelajaran dapat dibuat dengan baik, maka dalam proses pelaksanaan pembelajaran juga akan baik, sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

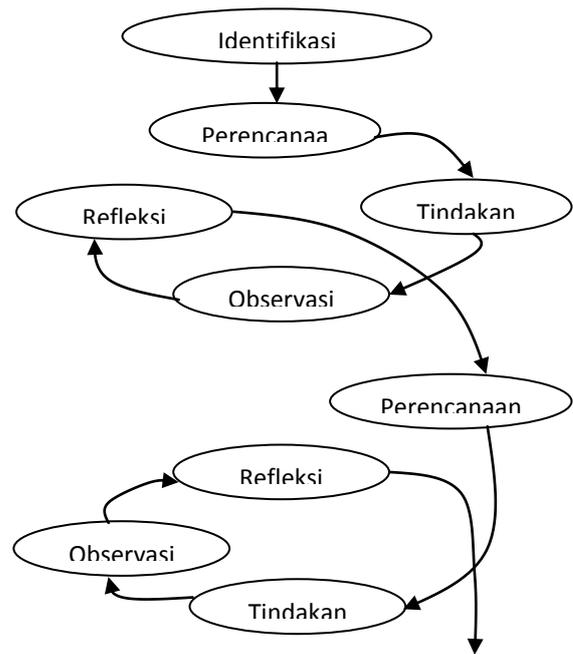
Salah satu cara yang dapat ditempuh peneliti sebagai pengawas sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP adalah dengan menerapkan supervisi. Beberapa supervisi pernah dilakukan oleh peneliti namun hasil yang diperoleh kurang begitu memuaskan. Oleh karenanya peneliti menyimpulkan bahwa melakukan supervisi sama seperti melaksanakan pembelajaran bila hasil belum sesuai harapan maka metode yang lebih baik harus diterapkan. Mengingat selama ini alur supervisi selalu berjalan satu arah dengan menempatkan pengawas sekolah sebagai sumber pengetahuan seperti halnya perlu mempertimbangkan adanya saling bertukar informasi antara pengawas sekolah dengan

guru maupun diantara sesama guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Kristen. Karenanya metode diskusi yang lebih ditekankan pada *focus group discussion* layak untuk dicobakan. Sehingga dengan harapan peningkatan keterampilan guru menyusun RPP maka dirasa penting untuk melakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 22 Medan yang terletak di Jl. Pendidikan No. 36 Marendal Kecamatan Medan Johor kota Medan. Penelitian dilaksanakan selama 4 (empat) bulan dari Februari sampai bulan Mei tahun ajaran 2014/2015. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen berjumlah 9 orang dari Sekolah Menengah Pertama se-kecamatan Medan Johor kota Medan yang terdiri dari 9 sekolah yaitu SMP Negeri 22 Medan, SMP Negeri 28 Medan, SMP Budi Insani, SMP Dharma Bakti, SMP Era Ibang, SMP Harapan Baru, SMP Harapan Mandiri, SMP Primbana, SMP WR. Supratman dan SMP Methodist XI.

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan (*Action Research*) berupa penelitian tindakan sekolah (PTS). Menurut Lewin dalam Aqib (2006 : 21) menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).



Gambar Spiral Tindakan

Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.

1. Siklus Pertama (Siklus I)
 - a) Peneliti merencanakan tindakan pada Siklus I (membuat format/ instrumen wawancara, penilaian RPP, rekapitulasi hasil penyusunan RPP).
 - b) Peneliti memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

- c) Peneliti menjelaskan kepada guru tentang pentingnya RPP dibuat secara lengkap.
 - d) Peneliti memberikan supervisi akademik dalam penyusunan dan pengembangan RPP.
 - e) Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap aktivitas guru dan RPP yang telah dibuat guru.
 - f) Peneliti melakukan revisi atau perbaikan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lengkap.
 - g) Peneliti dan guru melakukan refleksi.
2. Siklus Kedua (Siklus II)
- a) Peneliti merencanakan tindakan pada Siklus II yang mendasarkan pada revisi/perbaikan pada Siklus I, seperti menugasi guru menyusun RPP yang kedua, mengumpulkan, dan melakukan pembimbingan penyusunan RPP.
 - b) Peneliti melaksanakan tindakan supervisi akademik sesuai dengan rencana dan tindakan perbaikan pada Siklus II.
 - c) Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap aktivitas guru dan RPP yang telah dibuat guru.
 - d) Peneliti melakukan perbaikan atau revisi penyusunan RPP.
 - e) Peneliti dan guru melakukan refleksi.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah berupa format

rubrik penilaian RPP. Penskoran yang dilakukan dengan membagi perangkat menjadi indikator-indikator penilaiannya. Indikator ini kemudian diberikan skor menggunakan skala dengan 4 skala sesuai penilaiannya. Indikator penilaian dalam rubrik yaitu:

1. Identitas mata pelajaran
2. Standar kompetensi
3. Kompetensi dasar
4. Indikator pencapaian kompetensi
5. Tujuan pembelajaran
6. Materi ajar
7. Alokasi waktu
8. Model/metode pembelajaran
9. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
10. Sumber belajar
11. Penilaian hasil belajar

Instrumen penelitian yang lainnya adalah format observasi aktivitas guru dalam proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran selama supervisi menggunakan metode *focus group discussion*. Aspek Yang Diobservasi berupa:

1. Antusiasme guru dalam menyusun RPP
2. Tingkat perhatian pada peneliti
3. Keberanian dalam mengemukakan pendapat
4. Keberanian mengajukan pertanyaan
5. Keberanian menjawab pertanyaan
6. Kemampuan bekerjasama/berdiskusi
7. Keberanian tampil didepan
8. Ketuntasan menyelesaikan tugas

9. Kemauan mencatat materi yang dianggap penting
10. Ketahanan dalam mengikuti penyusunan tes

Analisis data yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Data perkembangan kemampuan menyusun perangkat yang diperoleh melalui rubrik penilaian perangkat dianalisis untuk setiap indikator perangkat maupun secara keseluruhan:

1. Untuk setiap indikator dilihat hasil penilaian individu

Dalam rubrik penilaian telaah diungkapkan bahwa setiap indikator diberikan nilai mulai dari 1 sampai 4 dengan tingkatan yang telah dijabarkan untuk setiap nilai. Maka akan dilihat apakah guru yang bersangkutan mencantumkan atau tidak setiap aspek penyusunan RPP yang menjadi indikator penilaian, jika dicantumkan maka akan dilihat kesesuaiannya, dan kemudian kelengkapannya. Sehingga berdasarkan pengamatan ini dapat ditarik kesimpulan apa yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

2. Untuk setiap indikator dihitung rata-ratanya

$$\bar{I} = \frac{\sum I_i}{n}$$

Ket : I_i = Nilai untuk indikator guru ke i

n = Jumlah seluruh guru

3. Data observasi aktivitas guru

Penilaian terhadap observasi aktivitas guru dalam menyusun RPP dilakukan untuk setiap aspek dengan persamaan berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum \text{nilai tiap aspek}}{\sum \text{guru}}$$

Dengan \bar{x} = nilai rata-rata tiap aspek

Kriteria terhadap hasil penilaian setiap indikator merujuk pada tafsiran berikut :

1,0 – 1,9	: Buruk
2,0 – 2,9	: Cukup
3,0 – 3,5	: Baik
3,6 – 4,0	: Sangat Baik

Penelitian dianggap berhasil apabila rata-rata guru membuat setiap indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan nilai $\geq 3,0$ (baik). Indikator yang dimaksud yakni indikator ; 1) identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) model pembelajaran, 9) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 10) sumber belajar, 11) penilaian hasil belajar.

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara terhadap sembilan orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi RPP, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham menyusun RPP secara lengkap, mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPP dalam melaksanakan proses pembelajaran

yang dapat dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebanyakan guru belum tahu dengan indikator-indikator RPP secara lengkap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap RPP yang dibuat guru (khusus pada Siklus I), diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP-nya dengan indikator dan sub-sub indikator RPP tertentu, misalnya indikator indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan siswa pada indikator langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang tajam, interaktif, inspiratif, menantang, dan sistematis.

Dilihat dari segi kompetensi guru, terjadi peningkatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus ke siklus.

Hasil penilaian RPP Siklus I disajikan dalam tabel berikut.

No	Indikator Penilaian	Mem- buat	Rata- rata
1	Identitas mata pelajaran	9 orang	2,7
2	Standar kompetensi	9 orang	2,4
3	Kompetensi dasar	9 orang	2,3
4	Indikator pencapaian kompetensi	7 orang	2,1
5	Tujuan pembelajaran	6 orang	2,1
6	Materi ajar	5 orang	1,9
7	Alokasi waktu	9 orang	2,4

8	Model/metode pembelajaran	4 orang	1,8
9	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	9 orang	2,6
10	Sumber belajar	9 orang	2,8
11	Penilaian hasil belajar	5 orang	1,8

Merujuk pada tabel diatas maka dari 11 indikator penilaian terlihat belum mencapai kriteria keberhasilan dengan nilai dibawah tiga. Sementara terdapat empat indikator yang tidak seluruh guru membuatnya dalam RPP yakni indikator pencapaian kompetensi hanya 7 (tujuh) orang yang membuat, indikator tujuan pembelajaran hanya 6 (enam) orang yang membuat, indikator materi ajar hanya 5 (lima) orang yang membuat, indikator model pembelajaran juga hanya dibuat oleh 4 (empat) orang, dan indikator penilaian hanya dibuat oleh 5 (lima) orang. Selebihnya sebanyak enam indikator yang lain telah dibuat oleh seluruh guru. Nilai masing-masing indikator yakni identitas rata-rata 2,7, standar kompetensi 2,4, kompetensi dasar 2,3, indikator pencapaian 2,1, tujuan pembelajaran 2,1, materi ajar 1,9, alokasi waktu 2,4, model pembelajaran 1,8, langkah-langkah pembelajaran 2,6, sumber belajar 2,8, dan terakhir penilaian hasil belajar 1,8. Sehingga dari 11 indikator tidak satupun mencapai kriteria baik (≥ 3).

1) Hasil Penilaian Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam penyusunan RPP selama supervisi pada Siklus I diamati dengan bantuan dua pengamat selama dua kali pertemuan. Hasil pengamatan dihitung dan dicari nilai rata-ratanya seperti yang ditunjukkan dalam berikut.

No	Aspek Yang Diobservasi	Rata-rata	Kategori
1	Antusiasme guru dalam menyusun RPP	2,0	Cukup
2.	Tingkat perhatian pada peneliti	2,4	Cukup
3.	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	1,8	Kurang
4.	Keberanian mengajukan pertanyaan	2,0	Cukup
5.	Keberanian menjawab pertanyaan	1,9	Kurang
6.	Kemampuan bekerjasama/ berdiskusi	2,7	Cukup
7.	Keberanian tampil didepan	2,0	Cukup
8.	Ketuntasan menyelesaikan tugas	2,3	Cukup
9.	Kemauan mencatat materi yang dianggap penting	2,8	Cukup
10	Ketahanan dalam mengikuti penyusunan RPP	2,2	Cukup

Merujuk pada tabel diatas aktivitas guru dalam menyusun RPP masih dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan 10 aspek pengamatan hampir seluruhnya yakni 8 aspek mendapatkan kategori cukup

bahkan dua aspek masih dalam kategori kurang. Nilai rata-rata tiap aspek diantaranya; 1) aspek antusiasme dalam menyusun RPP dengan rata-rata 2,0 dalam kategori cukup; 2) aspek tingkat perhatian pada peneliti dengan rata-rata 2,4 dalam kategori cukup; 3) aspek keberanian mengungkapkan pendapat dengan rata-rata 1,8 masih dalam kategori kurang; 4) aspek keberanian mengajukan pertanyaan dengan rata-rata 2,0, dalam kategori cukup; 5) aspek keberanian menjawab pertanyaan lebih rendah lagi dengan rata-rata 1,9 dalam kategori kurang; 6) aspek kemampuan berdiskusi mendapatkan rata-rata 2,7 dalam kategori cukup; 7) aspek keberanian tampil didepan mendapatkan rata-rata 2,0 dalam kategori cukup; 8) aspek ketuntasan tugas dengan rata-rata 2,3 dalam kategori cukup; 9) aspek kemauan mencatat materi penting memperoleh rata-rata 2,8 dalam kategori cukup; 10) aspek ketahanan dalam mengikuti penyusunan RPP memperoleh rata-rata 2,2 dalam kategori cukup.

Sehingga terdapat dua aspek memperoleh kategori kurang yakni keberanian berpendapat dan menjawab pertanyaan sehingga dapat dikatakan kebanyakan guru belum memahami isi materi yang disampaikan peneliti pada Siklus I. Karena dari 10 aspek tidak satu aspekpun mendapatkan kriteria baik maka aktivitas guru pada Siklus I dalam mengikuti penyusunan RPP belum tercapai sesuai keberhasilan

yang ditetapkan dalam penelitian atau dapat dikatakan Siklus I tidak berhasil memberikan aktivitas yang baik pada guru dalam mengikuti bimbingan penyusunan RPP.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, maka diperlukan langkah perbaikan selanjutnya. Dengan kata lain perlu tindakan perbaikan Siklus II sehingga supervisi berhasil secara optimal.

Hasil penilaian RPP Siklus II disajikan dalam berikut.

No	Indikator Penilaian	Mem-buat	Rata-rata
1	Identitas mata pelajaran	9 orang	3,6
2	Standar kompetensi	9 orang	3,3
3	Kompetensi dasar	9 orang	3,4
4	Indikator pencapaian kompetensi	9 orang	3,1
5	Tujuan pembelajaran	9 orang	3,0
6	Materi ajar	9 orang	3,1
7	Alokasi waktu	9 orang	3,2
8	Model/metode pembelajaran	9 orang	3,0
9	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	9 orang	3,2
10	Sumber belajar	9 orang	3,6
11	Penilaian hasil belajar	9 orang	3,0

Merujuk pada Tabel diatas maka dari 11 indikator seluruhnya telah mencapai kriteria keberhasilan dengan nilai ≥ 3 . Seluruh indikator telah di buat oleh guru dengan

lengkap meski ada beberapa yang belum selaras. Nilai masing-masing indikator yakni identitas rata-rata 3,6, standar kompetensi 3,3, kompetensi dasar 3,4, indikator pencapaian 3,1, tujuan pembelajaran 3,0, materi ajar 3,1, alokasi waktu 3,2, model pembelajaran 3,0, langkah-langkah pembelajaran 3,2, sumber belajar 3,6, dan terakhir penilaian hasil belajar 3,0. Sehingga dari 11 indikator seluruhnya mencapai kriteria baik (≥ 3). Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan perbaikan meski satu indikator belum mencapai keberhasilan. Karena keterbatasan biaya dan waktu maka penelitian dilaksanakan dalam dua siklus saja.

Aktivitas guru dalam penyusunan RPP selama supervisi pada Siklus II diamati dengan bantuan dua pengamat selama dua kali pertemuan. Berikut hasil pengamatannya

No	Aspek Yang Diobservasi	Rata-rata	Kategori
1.	Antusiasme guru dalam menyusun RPP	3,3	Baik
2.	Tingkat perhatian pada peneliti	3,6	Baik
3.	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	3,2	Baik
4.	Keberanian mengajukan pertanyaan	3,0	Baik
5.	Keberanian menjawab pertanyaan	3,1	Baik
6.	Kemampuan	3,4	Baik

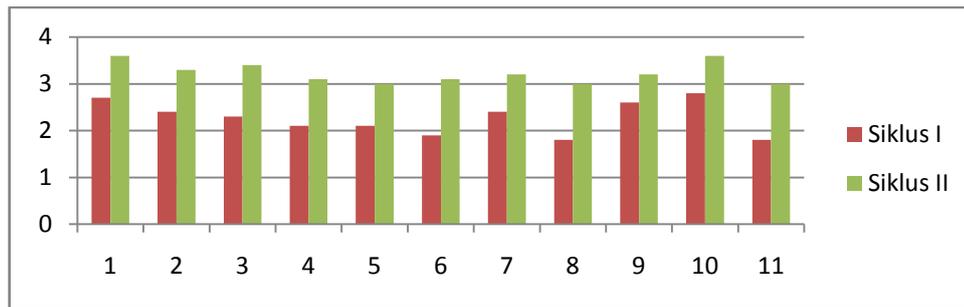
	bekerjasama/berdiskusi		
7.	Keberanian tampil didepan	3,6	Baik
8.	Ketuntasan menyelesaikan tugas	3,7	Baik
9.	Kemauan mencatat materi yang dianggap penting	3,8	Baik
10	Ketahanan dalam mengikuti penyusunan RPP	3,3	Baik

Merujuk pada tabel diatas aktivitas guru dalam menyusun RPP sudah dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan 10 aspek pengamatan seluruhnya mendapatkan kategori baik bahkan beberapa aspek hampir mencapai kategori sangat baik. Nilai rata-rata tiap aspek diantaranya; 1) aspek antusiasme dalam menyusun RPP dengan rata-rata 3,3 dalam kategori baik; 2) aspek tingkat perhatian pada peneliti dengan rata-rata 3,6 dalam kategori baik; 3) aspek keberanian mengungkapkan pendapat dengan rata-rata 3,2 sudah dalam kategori baik; 4) aspek keberanian mengajukan pertanyaan dengan rata-rata 3,0, dalam kategori baik; 5) aspek keberanian menjawab pertanyaan dengan rata-rata 3,1 dalam kategori baik; 6) aspek

kemampuan berdiskusi mendapatkan rata-rata 3,4 dalam kategori baik; 7) aspek keberanian tampil didepan mendapatkan rata-rata 3,6 dalam kategori baik; 8) aspek ketuntasan tugas dengan rata-rata 3,7 dalam kategori baik; 9) aspek kemauan mencatat materi penting memperoleh rata-rata 3,8 dalam kategori baik; 10) aspek ketahanan dalam mengikuti penyusunan RPP memperoleh rata-rata 3,3 dalam kategori baik.

Sehingga seluruh aspek memperoleh kategori baik dan dapat dikatakan sebagian besar guru telah memahami isi materi yang disampaikan peneliti pada Siklus II dengan bantuan media dan contoh RPP. Karena dari 10 aspek seluruhnya telah mendapatkan kriteria baik maka aktivitas guru pada Siklus II dalam mengikuti penyusunan RPP telah tercapai sesuai keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian atau dapat dikatakan Siklus I telah berhasil memberikan aktivitas yang baik pada guru dalam mengikuti bimbingan penyusunan RPP.

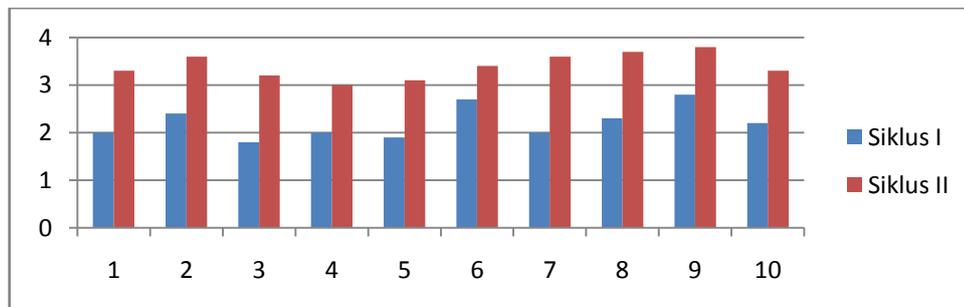
Secara keseluruhan terjadi peningkatan setiap indikator maupun rata-rata penilaian RPP dari Siklus I ke Siklus II sehingga secara umum penelitian dikatakan berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Peningkatan hasil penilaian kualitas RPP disajikan dalam gambar berikut.



Gambar Grafik Perkembangan Kualitas RPP Siklus I Dan Siklus II (Nomor 1,2,3, dan seterusnya hingga 11 adalah indikator)

Berdasarkan tindakan pada Siklus I belum memberikan hasil yang berarti, karena peneliti selaku nara sumber pada aspek pembimbingan masih monoton dan belum dibantu dengan media. Aktivitas guru dalam penyusunan RPP belum begitu baik karena tidak ada motivasi dan pemicu guru beraktivitas. Sehingga dari 10 aspek pengamatan aktivitas ada 8 aspek yang mendapat kategori cukup dan 2 aspek mendapat kategori kurang.

Pada siklus II dengan pengoptimalan media dalam membantu bimbingan sehingga guru dapat melihat langsung contoh RPP dan penjelasan peneliti menjadi menarik, sehingga pada Siklus II hasil pengamatan menunjukkan perkembangan yaitu seluruh aspek sebanyak 10 aspek telah memenuhi kategori paling tidak baik seperti indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan aktivitas guru disajikan dalam Gambar berikut.



Gambar Grafik Perkembangan Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II, nomor 1,2,3, dan seterusnya hingga 10 adalah indikator penilaian.

Kesembilan guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan RPP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Supervisi metode *focus group discussion* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat

dibuktikan dari hasil penilaian kompetensi guru dalam menyusun RPP dari Siklus I ke Siklus II.

2. Supervisi metode *focus group discussion* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam penyusunan RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil penilaian aktivitas guru dalam menyusun RPP dari Siklus I ke Siklus II.

Telah terbukti bahwa dengan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kompetensi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan RPP hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/ dikembangkan .
2. RPP yang disusun/dibuat hendaknya mengandung indikator-indikator RPP secara lengkap dan baik karena RPP merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Dokumen RPP hendaknya dibuat minimal dua rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

_____. 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

_____. 2005. UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.

_____. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

_____. 2008. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdiknas.

_____. 2009. *Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Kepala sekolah Sekolah*. Jakarta.

Kemendiknas. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta.

_____. 2010. *Supervisi Akademik*. Jakarta.

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.